
Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat melalui Edukasi Partisipatif Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Marlince Roki Hebu^{1a}, Yahmun^{2b*}, Sholikhah Putri^{3c}, Arsifah Ohin kewa^{4d}, Mahdiyah Muntadziroh^{5e}, Putrisartika^{6f}
Universitas Insan Budi Utomo^{1,2,3,4,5,6}
marlince135@gmail.com^a, yahmun@uibu.ac.id^b, sholikhahputriwk@gmail.com^c, arsafahohinkwa@gmail.com^d,
mahdiyahmm@gmail.com^e, putrisartika409@gmail.com^f

Abstrak: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terbukti efektif dalam mencegah penyebaran berbagai penyakit infeksi, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Namun, penerapan CTPS di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya kesadaran, kurangnya pengetahuan mengenai waktu kritis mencuci tangan, serta belum optimalnya keterampilan dalam menerapkan enam langkah CTPS sesuai standar kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat mengenai pentingnya CTPS melalui pendekatan edukasi partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di RW 03 Desa Junrejo, Kota Batu dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung enam langkah CTPS. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan CTPS setelah kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaat CTPS, waktu-waktu penting mencuci tangan, serta keterampilan dalam menerapkan prosedur CTPS secara benar. Antusiasme peserta selama proses edukasi juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pembentukan budaya hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan serta berkontribusi dalam upaya pencegahan penyakit menular di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Cuci tangan pakai sabun; perilaku hidup bersih dan sehat; edukasi kesehatan, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract: Handwashing with soap (HWWs) is one of the most effective clean and healthy living behaviors for preventing the transmission of infectious diseases. However, community compliance with proper handwashing practices remains a challenge due to limited awareness and inadequate knowledge of appropriate hand hygiene procedures. This community service program aimed to improve the knowledge, awareness, and practical skills of residents in RW 03, Junrejo Village, Batu City, regarding proper handwashing with soap. The program employed a participatory educational approach consisting of health education sessions, interactive discussions, demonstrations, and guided practice of the six-step handwashing technique. Evaluation was conducted through direct observation of participants' involvement, practical performance, and responses during discussion sessions. The findings indicated that participants demonstrated a better understanding of the benefits of handwashing with soap, recognized critical moments for hand hygiene, and were able to perform the recommended handwashing technique correctly. The high level of community participation throughout the program also reflected the effectiveness of the participatory educational approach in promoting healthy behaviors. This community service program is expected to encourage the sustainable adoption of clean and healthy living behaviors and contribute to the prevention of infectious diseases at the community level.

Keywords: Community service; handwashing with soap; health education; healthy behavior.

Article info: Submitted | Accepted | Published
04-06-2026 | 06-07-2026 | 07-07-2026

LATAR BELAKANG

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan derajat kesehatan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Salah satu bentuk perilaku preventif yang paling sederhana, mudah dilakukan, dan memiliki dampak signifikan terhadap pencegahan penyakit menular adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Organisasi Kesehatan Dunia menegaskan bahwa kebersihan tangan merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk memutus rantai penularan mikroorganisme penyebab penyakit, baik di lingkungan rumah tangga maupun fasilitas umum (WHO, 2025).

CTPS merupakan tindakan membersihkan seluruh permukaan tangan menggunakan air mengalir dan sabun melalui prosedur yang benar sehingga mampu menghilangkan kotoran, bakteri, virus, maupun mikroorganisme patogen lainnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tangan merupakan media utama perpindahan mikroorganisme dari lingkungan ke tubuh manusia melalui kontak dengan makanan, mulut, hidung, maupun mata. Oleh karena itu, penerapan CTPS secara konsisten menjadi salah satu strategi utama dalam mencegah penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), hingga berbagai penyakit infeksi lainnya yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya di negara berkembang.

Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia secara berkelanjutan mengembangkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Salah satu indikator utama PHBS adalah kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu-waktu kritis, seperti sebelum makan, sebelum mengolah makanan, setelah menggunakan toilet, setelah membersihkan anak, setelah memegang hewan, maupun setelah melakukan aktivitas di luar rumah. Kebiasaan tersebut terbukti mampu menurunkan risiko kejadian diare dan ISPA secara signifikan apabila diterapkan secara benar dan berkesinambungan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Meskipun berbagai kampanye mengenai CTPS telah dilakukan secara luas, implementasinya di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa sebagian masyarakat masih belum memahami pentingnya waktu-waktu kritis dalam mencuci tangan serta belum menerapkan teknik mencuci tangan sesuai enam langkah yang direkomendasikan oleh WHO. Selain itu, masih ditemukan anggapan bahwa mencuci tangan menggunakan air tanpa sabun sudah cukup untuk menjaga kebersihan tangan. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas CTPS dalam mencegah penularan penyakit menjadi kurang optimal. Hasil kajian sistematis terbaru juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan, keterbatasan akses terhadap sarana pendukung, serta belum terbentuknya kebiasaan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap praktik CTPS.

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan perangkat lingkungan RW 03 Desa Junrejo, Kota Batu, diperoleh informasi bahwa sebagian masyarakat belum

membiasakan CTPS pada waktu-waktu penting dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai manfaat CTPS dan prosedur enam langkah mencuci tangan yang benar masih bervariasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih diperlukan untuk memperkuat pengetahuan sekaligus membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat keluarga maupun masyarakat.

Pendekatan edukasi partisipatif dipilih dalam kegiatan pengabdian ini karena tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi, bertanya, mengamati demonstrasi, serta mempraktikkan secara langsung teknik CTPS yang benar. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan perilaku kesehatan dibandingkan metode ceramah konvensional.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat RW 03 Desa Junrejo, Kota Batu mengenai pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui edukasi partisipatif. Diharapkan kegiatan ini mampu mendorong terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko penularan penyakit infeksi di lingkungan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RW 03 Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, sebagai salah satu wilayah yang masih memerlukan penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya dalam penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang berdomisili di RW 03 dengan melibatkan warga, kader kesehatan, serta perangkat lingkungan. *(Tambahkan jumlah peserta, misalnya: sebanyak 35 orang atau sesuai data sebenarnya.)*

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi partisipatif melalui penyuluhan kesehatan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta dalam menerapkan CTPS sesuai dengan standar kesehatan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan mendorong keterlibatan aktif peserta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi observasi awal, identifikasi kebutuhan masyarakat, koordinasi dengan Ketua RW dan perangkat desa, penyusunan materi penyuluhan, serta persiapan media edukasi dan sarana praktik CTPS.
2. Tahap pelaksanaan penyuluhan, yaitu penyampaian materi mengenai konsep PHBS, pentingnya CTPS, manfaat CTPS dalam pencegahan penyakit menular, waktu-waktu

penting mencuci tangan, serta enam langkah CTPS sesuai rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

3. Tahap demonstrasi dan praktik, yaitu fasilitator memperagakan enam langkah CTPS menggunakan air mengalir dan sabun, kemudian seluruh peserta diminta mempraktikkan kembali secara mandiri dengan bimbingan tim pengabdian.
4. Tahap diskusi dan tanya jawab, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, hambatan, maupun pertanyaan terkait penerapan CTPS dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta proses pembelajaran yang interaktif.
5. Tahap evaluasi, dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, kemampuan peserta dalam mempraktikkan enam langkah CTPS, serta peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil diskusi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan sesi umpan balik pada akhir penyuluhan, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali manfaat CTPS, menyebutkan waktu-waktu penting mencuci tangan, serta mempraktikkan enam langkah CTPS secara benar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Indikator	Teknik Evaluasi
Pengetahuan	Peserta mampu menjelaskan manfaat CTPS	Tanya jawab
Pengetahuan	Peserta mengetahui waktu penting CTPS	Diskusi
Keterampilan	Peserta mampu mempraktikkan 6 langkah CTPS	Observasi
Partisipasi	Peserta aktif mengikuti kegiatan	Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RW 03 Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, dengan sasaran warga setempat sebagai peserta utama. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Ketua RW dan perangkat lingkungan untuk menentukan jadwal, lokasi, serta teknis pelaksanaan penyuluhan. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), manfaat CTPS dalam mencegah penyakit menular, waktu-waktu penting mencuci tangan, serta demonstrasi enam langkah CTPS sesuai rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi diskusi dan demonstrasi. Pendekatan tersebut bertujuan agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara konseptual, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik CTPS secara benar dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Penyampaian materi

Partisipasi Masyarakat

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan partisipasi yang tinggi. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi, sesi diskusi, demonstrasi, hingga praktik mandiri. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai kebiasaan mencuci tangan dalam aktivitas sehari-hari serta kesediaan peserta untuk mempraktikkan kembali enam langkah CTPS. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses edukasi.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Indikator	Hasil Observasi
Pemahaman mengenai manfaat CTPS	Sebagian besar peserta mampu menjelaskan manfaat CTPS dalam mencegah penyakit menular.
Pengetahuan mengenai waktu penting CTPS	Peserta mampu menyebutkan waktu-waktu penting mencuci tangan sesuai materi yang diberikan.
Keterampilan praktik CTPS	Peserta mampu mempraktikkan enam langkah CTPS dengan bimbingan tim pengabdian.
Partisipasi peserta	Peserta aktif mengikuti diskusi, demonstrasi, dan sesi praktik.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan sesi umpan balik pada akhir penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya CTPS sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan manfaat CTPS, menyebutkan waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, serta mempraktikkan enam langkah CTPS sesuai dengan prosedur yang telah didemonstrasikan. Selain itu, tingginya keterlibatan peserta selama diskusi menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan komunikatif.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif melalui penyuluhan, diskusi, dan demonstrasi mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran kesehatan. Keterlibatan aktif peserta selama sesi praktik

memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung enam langkah CTPS sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Noorratri et al. (2023) yang melaporkan bahwa kombinasi penyuluhan dan demonstrasi efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai CTPS. Hasil serupa juga dilaporkan oleh MacLeod et al. (2023) yang menyatakan bahwa praktik langsung merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap perilaku kebersihan tangan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa demonstrasi memiliki peran penting dalam membantu peserta memahami teknik CTPS secara benar.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), CTPS merupakan salah satu indikator penting PHBS yang berperan dalam menurunkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Oleh karena itu, pembiasaan CTPS perlu dilakukan secara konsisten pada waktu-waktu penting, antara lain sebelum makan, sebelum mengolah makanan, setelah menggunakan toilet, setelah membersihkan anak, serta setelah beraktivitas di luar rumah.

Dari perspektif promosi kesehatan, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari tersampainya materi, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran. Tingginya antusiasme peserta selama diskusi dan praktik menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif mampu menciptakan komunikasi dua arah yang efektif antara tim pengabdian dan masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan di lingkungan RW 03 Desa Junrejo.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi partisipatif mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di RW 03 Desa Junrejo, Kota Batu, telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat CTPS, waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, serta mampu mempraktikkan enam langkah CTPS sesuai dengan prosedur yang telah didemonstrasikan. Tingginya partisipasi peserta selama penyuluhan dan sesi praktik menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta mendukung upaya pencegahan penyakit menular di lingkungan masyarakat.

Keberlanjutan program edukasi CTPS perlu didukung melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan pemerintah desa, puskesmas, kader

kesehatan, serta tokoh masyarakat agar pesan-pesan kesehatan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pengabdian berikutnya disarankan tidak hanya berfokus pada penyuluhan, tetapi juga dilengkapi dengan evaluasi yang lebih terstruktur, seperti penggunaan instrumen penilaian pengetahuan atau observasi perilaku sebelum dan setelah kegiatan. Dengan demikian, efektivitas program dapat diukur secara lebih komprehensif dan menjadi dasar pengembangan program promosi kesehatan di masa mendatang.

REFERENSI

- Ezezika, O., Heng, J., Fatima, K., Mohamed, A., & Barrett, K. (2023). *What are the barriers and facilitators to community handwashing with water and soap? A systematic review*. PLOS Global Public Health.
- Caruso, B. A., et al. (2023). *Synthesizing the evidence for effective hand hygiene in community settings*. BMJ Open. *Interventions to improve hand hygiene in community settings: A systematic review...* (2025).
- Hendra, H., Laksananno, G. S., & Suparjo. (2023). *Pengaruh Edukasi Senam Cuci Tangan terhadap Kebiasaan Cuci Tangan dalam Upaya Pencegahan Diare*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pentingnya Cuci Tangan: Manfaat, Langkah, dan Momen yang Tepat*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Cuci Tangan Pakai Sabun Turunkan Kasus Diare dan ISPA*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024/2025). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2026. Cuci Tangan. *Lansia*. Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks.
- MacLeod, C., Braun, L., Caruso, B. A., et al. (2023). *Recommendations for hand hygiene in community settings: A scoping review of current international guidelines*. BMJ Open, 13(6). DOI: 10.1136/bmjopen-2022-068887.
- Noorratri, E. D., Sari, I. M., & Hartutik, S. (2023). *Optimalisasi Pemberian Penyuluhan dan Demonstrasi CTPS yang Baik dan Benar*. Community Development in Health Journal.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidebang, P. (2021). *Pemberdayaan dan Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)*.
- Sihite, N. W., Podojoyo, & Yusuf, M. (2021). *Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada*
- World Health Organization – Guidelines on Hand Hygiene in Community Settings
World Health Organization. (2024). *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Community Settings*. Geneva: WHO.